

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih metode dan pendekatan tersebut dikarenakan sangat cocok dengan fokus masalah yang peneliti ambil, yaitu penangan terhadap ABK di PAUD inklusi dengan data yang diambil yaitu perbuatan dan ucapan atau perkataan dari responden. Studi kasus adalah metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) kasus (Semiawan, 2010, hlm. 49)

Pendapat ini berhubungan dengan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, hlm. 6). Selain itu pendapat tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian kualitatif yang menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008, hlm. 9).

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Creswell (2012) dalam penelitian kualitatif, menentukan subjek atau partisipan harus seseorang yang dapat membantu peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dari suatu fenomena tersebut secara menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pembimbing khusus(GPK)/*shadow teacher* dan guru kelas/fasilitator. Pemilihan subjek ini atas dasar kebutuhan penelitian dan persetujuan dari informan. Berikut adalah gambaran latar belakang partisipan penelitian. Nama yang dicantumkan berupa inisial partisipan.

- Partisipan 1: Ibu H
Ibu H adalah kepala sekola RA yang berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan S1 PGPAUD UPI Cibiru. Beliau telah bergabung pada sekolah ini sekitar 5 tahun.
- Partisipan 2: Ibu M,
Ibu M adalah fasilitator kelas dimana kelas beliau mengajar memiliki dua ABK pada tahun ajaran ini yaitu: *speech delay* dan autis. Beliau berusia 25 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA namun tengah menjalani masa kuliah di UT dan sekarang sedang menjalani semester 8 dengan jurusan PGPAUD. Beliau telah bergabung pada sekolah ini sekitar 5 tahun.
- Partisipan 3: Ibu T
Ibu T merupakan salah satu *shadow teacher* di sekolah tersebut dengan pendampingan ABK ADHD dan *speech delay*. Latar belakang pendidikannya adalah SMA namun sekarang tengah menjalani masa kuliah di UNIBBA semester 6 jurusan bahasa inggris. Beliau telah bergabung dengan sekolah sekitar satu setengah tahun.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu RA yang berada di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan lokasi penelitian adalah teknik purposive sampling. Sugiyono (2016, hlm. 301) menjelaskan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Dengan begitu lokasi yang ditentukan adalah PAUD yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Mei hingga awal Juli dengan kurun waktu 2 bulan.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan lapangan, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Sugiyono (2013, hlm. 194) menyatakan bahwa wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari laporan tentang pengetahuan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016, hlm. 318)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan masing-masing partisipan 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti membangun kedekatan dengan berkenalan dan berbincang santai mengenai penelitian dan latar belakang partisipan. Lalu di pertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti selanjutnya mulai mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Tabel 3.4.1.1

**Panduan Wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru Kelas Guru
Pembimbing Khusus**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pendidikan inklusif?	

2.	Apakah sekolah ibu telah menerapkan pendidikan inklusif?	
3.	Apa yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif?	
4.	Apa hambatan/kendala sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif?	

3.5 Analisis Data

Creswell (2010, hlm. 276) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Berikut merupakan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif:

3.5.1 Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Pada langkah ini, peneliti melibatkan transkripsi wawancara. Peneliti memilah-milah data berdasarkan pada sumber data wawancara yaitu Kepala Sekolah, fasilitator kelas dan *shadow teacher*.

3.5.2 Membaca keseluruhan data.

Langkah selanjutnya, peneliti membangun gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan, kesan, kredibilitas dan penuturan informasi dengan menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.5.3 Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.

Dalam langkah ini, peneliti mengambil data berupa gagasan informan dari hasil wawancara yang telah dikumpulkan selama proses tersebut, mensegmentasi kalimat-kalimat tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian kategori-kategori tersebut dilabeli dengan istilah-istilah khusus. Berikut proses *coding* yang dilakukan:

Tabel 3.5.3.1
Transkrip Wawancara

Peneliti/ Responden 1(H)	Jawaban	Kode
H	Nah euuuuuu.. sebenarnya kita itu hampir 75% nya uang yayasan kita keluarkan untuk pembinaan SDM. Jadi kita tiap tahun itu pasti ada pelatihan-pelatihan, euuu.. yang macam-macam gitu yah maksudnya bukan hanya tentang kependidikan, tapi euu.. otomatis yah itu tentang kependidikan karena kita sekolah alam.. otomatis mecangkup ke berbagai aspek kewirausahaan dan salah satunya juga di bidang pendidikan inklusi ini, jadi kita emang ada pelatihan mendatangkan euuuu.. ahli gitu yah kesini untuk pembinaan euu.. tentang pendidikan inklusi juga, terus kita disini juga ada pendampingan psikolognya yang sudah kerjasama di sekolah Alam Gaharu.	Usaha penyelenggaraan: -75% dana untuk pembinaan SDM -Pelatihan setiap tahun -Pelatihan berbagai macam -Pelatihan oleh ahli -Pendampingan psikolog

Setelah melalui proses tersebut, muncullah daftar kode sebagai berikut untuk dilanjutkan pada tahap *coding* selanjutnya.

Tabel 3.5.3.2
Daftar Kode

Daftar Kode			
1	<i>Pre-test</i> dan Observasi	11	Kebutuhan anak berbeda
2	Program Khusus	12	Perkembangan anak
3	Tata tertib sekolah	13	Kerjasama orangtua
4	Laporan setiap hari	14	Evaluasi
5	Rapot bakat dan portofolio	15	Pemberian stimulus
6	<i>Worksheet</i>	16	Dapat diatasi

7	Mencontohkan dulu	17	Keterampilan mengurus diri
8	Pendampingan <i>Shadow teacher</i>	18	Terapi 24 jam
9	Pendampingan <i>Green therapy</i>	19	Kelas disatukan
10	Pendampingan psikolog	20	Kendala ekonomi
		21	<i>Shadow teacher</i> dan <i>Salary</i>

Selanjutnya peneliti menentukan kategori dari setiap kode yang dan sejenis disatukan dalam su-tema dan menentukan tema besar.

Tabel 3.5.3.3
Keterkaitan Tema

Tema	Sub-Tema	Kode
<i>Treatment</i> ABK		Pre-test dan observasi
		Program khusus
		Tata tertib sekolah
		Rapot bakat/portofolio
		Pendampingan psikolog
		<i>Green therapy</i>
		<i>shadow teacher</i>
		Pemberian stimulus
		Keterampilan mengurus diri
		Terapi 24 jam
		Mencontohkan terlebih dahulu
<i>worksheet</i>		
Isu Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	Masalah Penyelenggaraan pendidikan inklusif	Fasilitas dan SDM
		Kendala ekonomi
		<i>Shadow teacher</i> dan <i>Salary</i>
		Evaluasi
	Tantangan menangani ABK	Kebutuhan anak berbeda
		Kerjasama orangtua
		Perekrutan SDM yang siap
		Dapat diatasi

Dengan pengkodean seperti ini, seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat dianalisis dengan mengaitkan setiap kode yang sejenis menjadi sub-tema dan tema, sehingga dapat di deskripsikan pada bab IV.

3.5.4 Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Lalu selanjutnya, peneliti mendeskripsikan secara detail mengenai orang-orang dalam *setting* tertentu yang dibuat dengan menyisipkan kode tertentu yang nantinya akan dianalisis ke dalam proyek studi kasus.

3.5.5 Menyajikan data dalam narasi atau laporan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menyampaikan hasil analisis mengenai tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema), ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema, serta memberikan informasi deskriptif tentang partisipan penelitian dalam sebuah tabel.

3.5.6 Menginterpretasi data.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini, peneliti menginterpretasi data dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, melalui hasil wawancara,

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya etika penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menjurus kepada hal-hal yang mungkin dapat merugikan pihak terkait yang akan diteliti. Sebagaimana pendapat Isreal & Hay (dalam Creswell, 2010, hlm. 130) yang menjelaskan bahwa Peneliti juga harus memproteksi para partisipan mereka dengan membangun kepercayaan (pada) mereka, berusaha jujur dalam penelitian, mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya, dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan sikap arif dan bijaksana.

Adapun etika penelitian yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini yaitu dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada partisipan, meminta izin untuk merekam proses wawancara. Setelah meminta izin dan diizinkan untuk merekam segala bentuk kegiatan terkait dengan penelitian, peneliti juga meminta izin untuk melampirkan data-data hasil wawancara, yang sebelumnya telah

diperiksa oleh para partisipan sebelum data-data hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi yang peneliti tulis. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan lokasi penelitian ataupun identitas partisipan. Sehingga peneliti hanya akan memaparkan hasil dari data yang diambil sesuai dengan persetujuan partisipan dengan menggunakan nama samaran untuk partisipan.

3.7 Refleksivitas

Pada awalnya penelitian ini memfokuskan pada Guru Permbimbing Khusus (GPK) mengenai latar belakang pendidikan yang ada di lapangan “Profil GPK Dalam Menangani ABK Dilihat dari Latar Belakang Pendidikannya”, namun dari dosen pembimbing dua memberikan hasil bahwa adanya penanganan yang berbeda pada lokasi penelitian dikarenakan berbasis alam sehingga judul “Best Practice Penanganan ABK Di Sekolah Alam” ternyata hasil lapangan tidak menunjukkan hasil yang signifikan sehingga judul penelitian ini berganti menjadi judul yang sekarang yaitu “Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Inklusi”. Dan selama proses pembuatan skripsi ini peneliti mencari beberapa artikel mengenai penanganan ABK karena sebenarnya untuk pendidikan penanganan ABK belum peneliti kuasai. Akhirnya waktu berjalan dan peneliti mulai memahami sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui refleksivitas, peneliti mengakui bahwa terdapat perubahan yang terjadi pada diri peneliti sebagai hasil dari proses penelitian dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi proses penelitian (Palaganas, 2017). Perubahan yang dirasakan khususnya adalah pada sudut pandang peneliti pada penanganan ABK namun ditemui pula data penyelenggaraan pendidikan inklusif sehingga peneliti menjadi lebih terbuka dalam memandang isu-isu yang memang ada baik itu dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif maupun menangani ABK.